



Persepsi Alkitab Mengenai Eskatologi Khususnya Dalam PL

Ekhat Binti Patangun

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar (Setia) Jakarta

Aprianus Moimau

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar (Setia) Jakarta

Korespondensi penulis: epatangun@gmail.com

Abstract. *The Welhausen group teaches that eschatology is a concept that first appeared before the current post-exilic era. Many Bible scholars admit that the concept of God is closely related to the history of the salvation of the Israelites and gives them eschatological hope. The vision of eschatology in the Old Testament is a unique phenomenon that occurred in the Israeli nation and is not found outside of Israel because eschatology did not appear in religious communities that doubted God's guidance. Eschatology is the religious belief of the Israeli people which grew from their faith in God who provided salvation for their people*

Keywords: *Eschatology, Old Testament, Nation of Israel*

Abstrak. Kelompok welhausen mengajarkan bahwa eskatologi adalah sebuah konsep yang muncul pertama sebelum era pasca pembuangan saat ini. banyak pakar Alkitab yang mengakui bahwa konsep Tuhan berkaitan erat dengan sejarah keselamatan bangsa Israel dan memberikan harapan eskatologis dalam diri mereka. Visi eskatologi dalam Perjanjian Lama merupakan fenomena unik yang terjadi pada bangsa israel dan tidak ditemukan diluar israel. karena eskatologi tidak muncul dalam masyarakat keagamaan yang meragukan bimbingan Tuhan. Eskatologi adalah keyakinan agama bangsa israel yang tumbuh dari iman mereka kepada Tuhan yang memberikan keselamatan bagi bangsanya.

Kata Kunci: Eskatologi, Perjanjian Lama, Bangsa Israel

PENDAHULUAN

Eskatologi kristen adalah suatu study yang mempelajari tentang akhir zaman dan nasib akhir manusia. Eskatologi sendiri berasal dari bahasa yunani yang terdiri dari dua kata yaitu eskatos yang artinya akhir dan logos yang artinya studi. Jika membahas tentang eskatologi biasanya pemikiran orang hanya tertuju pada nasib akhir seseorang yang diadakan pada saat hari penghakiman tiba. eskatologi juga banyak dihubungkan dengan perjanjian baru khususnya wahyu yang membahas langsung tentang akhir zaman kelak yang merupakan saat yang tiba-tiba datang dengan gejala-gejala alam yang dasyat, menghancurkan bumi dan orang jahat akan dihukum sedangkan orang yang saleh akan bertemu dengan Tuhan disorga. Namun ternyata tidak hanya diperjanjian Baru, perjanjian lama juga membahas tentang eskatologi khususnya mengenai pengertian bangsa israel sendiri yaitu umat pilihan Tuhan.

METODE

Metode yang digunakan Adalah metode kuantitatif dengan pendekatan campuran deduktif-induktif dengan mendapatkan dari beberapa sumber yang terkait dengan pembahasan eskatologi dalam PL

PEMBAHASAN

A. Defenisi eskatologi

Kata eskatologi berasal dari bahasa Yunani yaitu "eschatology" makna dari kata ini dapat dilihat dengan beberapa pandangan menurut alkitab yaitu;

1. Eskaton

- Mewakili posisi dalam ruang. Serupa: Lukas 14: 9:10, mengacu pada posisi pada perjamuan. Namun, dalam Kisah Para Rasul 1: 8 lokasi geografis, atau kutub, disebutkan. Demikian pula, kata dalam Kisah Para Rasul 13: 48 berarti "kutub".
- Tentukan kronologi orang dan peristiwa. Misalnya, Matius 5 26. Dalam bahasa Indonesia ditulis “ Sebelum suatu hutang dibayar, sampai terbayar” dalam bahasa Yunani yaitu “Satu sen hutang ”. Mat 20: 8,12,14 artinya "yang terakhir masuk" dalam bahasa Indonesia dan "yang terakhir datang" dalam bahasa Yunani. 1 Korintus 4: 9 Rasul Paulus dengan jelas menempatkan para rasul pada tingkat yang paling rendah, tetapi bahasa Yunani menggunakan kata "terakhir". Wahyu 1: 17, Tuhan Yesus berkata: "Akulah yang pertama, dan Akulah yang terakhir," menggunakan kata Yunani "yang terakhir". Semua contoh di atas menunjukkan "yang terakhir" secara kronologis. orang dan peristiwa.
- Menyatakan tinggi rendah atau tingkatan dalam masyarakat. Markus 9:35 ... Yang terakhir dari semuanya.

Dari ketiga penggunaan kata “akhir zaman” yang disebutkan di atas, jelas bahwa penggunaan kata ini tidak hanya dalam merujuk pada kedatangan Kristus yang kedua kali atau berakhirnya dunia fisik ini. Penggunaan kata ini sangat luas, jadi untuk menentukan arti kata ini, perhatikan bagaimana kata ini digunakan bagian tersebut untuk menghindari menyamakan semua arti dari kata ini.

2. Eskatos

- Kisah Para Rasul 2: 17, "Pada hari-hari terakhir, demikianlah firman Tuhan, Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia," kata petrus. Lalu ketika Roh Kudus turun ke atasnya, ini kutipan dari Yoel 2: 28. Kata "yang

terakhir" ini bukan berarti kedatangan Kristus yang kedua kali, melainkan kisah kedatangan Roh Kudus dan kedatangan Kristus. Kedatangan Kristus yang kedua kali adalah dua hal yang berbeda. Ada yang menyatakan bahwa nubuatan nabi Yoel mempunyai peranan ganda, namun ketika Petrus mengutip Halsey, kita melihat bahwa ia tidak memasukkan penggenapan ganda ini.

- Ibrani 1: 2: "Demikianlah Ia berfirman kepada kita pada akhir zaman melalui para nabi." Penulis Ibrani menggunakan istilah "akhir zaman." Ini mengacu pada wahyu terakhir Allah melalui Anak-Nya. Atau, itu adalah wahyu tertinggi dan terakhir melalui Sang Putra. Ini juga tidak ada hubungannya dengan kedatangan Kristus yang kedua kali.
- 2 Timotius 3: 1-7: "Ketahuilah, bahwa pada akhir zaman akan datang masa yang sukar." Rasul Paulus memperingatkan tentang fenomena yang akan menjadi kenyataan pada akhir zaman, dan memberi tahu Timotius muda: Saya menginstruksikan dia untuk melakukannya. Ia tidak kaget melihat situasi ini, namun bertekad untuk hidup beribadah kepada Tuhan dan rela menanggung penganiayaan. Ini juga tidak ada hubungannya dengan kedatangan Kristus yang kedua kali. Ketika Kristus datang kedua kali, keberdosaan manusia pasti akan hadir. Namun, jelas bagi mereka yang pertama kali membaca surat Timotius bahwa ini bukanlah kedatangan Kristus yang kedua kali.
- Yakobus 5: 3: "...kamu telah menimbun harta pada hari akhir itu sudah dekat." Ayat ini berasal dari Yakobus kepada gereja ketika gereja salah mengelola keuangan yang dipercayakan kepadanya oleh Tuhan. Ini adalah sebuah peringatan. Oleh karena itu, jelaslah bahwa "hari-hari terakhir" tidak mengacu pada kedatangan Kristus yang kedua kali.
- 1 Petrus 1: 5:20...Menantikan keselamatan yang akan dinyatakan di akhir zaman. Penggunaan dua kata "hari-hari terakhir" ini mengacu pada orang-orang Kristen abad pertama yang menerima wahyu keselamatan dari Allah.
- 1 Yohanes 2:44 18: "Anak-anak, ini adalah yang terakhir kali. Seperti yang telah kamu dengar, Antikristus akan datang. Sekarang banyak orang Kristen yang dibangkitkan. " Ini benar-benar merupakan tanda bahwa ini adalah yang terakhir kali. Yudas 18: "Pada akhir zaman akan ada pencemooh yang hidup menuruti keinginan jahat." Istilah "terakhir kali" dan "terakhir kali" berarti bahwa pada saat rasul Yohanes dan Yudas menulis surat mereka, Antikristus bangkit dan seorang pencemooh muncul di tengah-tengah mereka. Oleh karena

itu, jelas bahwa kedua istilah ini tidak merujuk pada kedatangan Kristus yang kedua kali.

- Yohanes 6: 39,40,44,54 : 11: 24 : 12: 48. Beberapa ayat ini terlintas di benak kita. Ini berbicara tentang kebangkitan umat Kristen di akhir zaman, ketika semua orang akan menghadapi penghakiman Tuhan. "Zaman akhir" yang disebutkan di sini mengacu pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Hal ini karena orang Kristen baru hanya akan memperoleh kebangkitan jasmani dan kehidupan kekal setelah kedatangan Kristus kembali, dan pada saat ini mereka juga akan menghadapi penghakiman Tuhan.

Kata "akhir zaman" digunakan dengan berbagai cara sebanyak 43 kali dalam Perjanjian Baru. Oleh karena itu, tidak jelas apakah ini mengacu pada kedatangan Kristus yang kedua kali. Kata ini berarti: "terakhir" atau "terakhir".

3. Eschatology

kata ini dari bahasa Inggris yang diambil dari bahasa Yunani. Kamus selalu menunjuk kepada akhir zaman, kematian dan pengadilan. Namun di negara Inggris menunjukkan keadaan ahir zaman, kiamat dll.

4. Acharith atau acharon dari bahasa ibrani.

Septuagintamenterjemahkan sebagai akhir zaman atau yang akhir. Es kata yang digunakan sebanyak 25 kali menunjukkan urutan waktu atau tempat.

- Kejadian 49: 1, terjemahan bahasa Indonesia "hari-hari kemudian", Yes 2: 2, "hari-hari terakhir". Yer 12: 4, "Berapa lama waktu yang dibutuhkan?" Mikha 4: 1, "Itu akan terjadi pada hari-hari terakhir..." Semua ini mengacu pada hari yang akan datang, dan meskipun waktunya tidak pasti, kami menyadari bahwa tidak menjadi masalah kapan kedatangan Kristus kembali akan mengakhiri dunia fisik ini.
- Yesaya 41: 4: "Aku, Tuhan, adalah yang pertama dan mereka yang datang setelah aku." Ini bukan kedatangan Kristus yang kedua kali, tetapi tanggapan Allah kepada orang-orang setelah Yesaya ditulis. Menunjukkan janji.
- Kolom 8: 3, "...dan yang besar akan tumbuh terakhir." Ini mengacu pada tanduk domba jantan yang tumbuh kemudian dan tidak ada hubungannya dengan eskatologi. tidak ada.
- 2 Sam 23: 1, "Inilah perkataan Daud yang terakhir," 1 Tab 23: 27, "karena mereka menuruti perintah terakhir Daud." Apa yang dimaksud dengan "yang terakhir" dan " yang terakhir"? apa maksudmu? Mengacu pada perkataan seseorang sebelum kematiannya.

Oleh karena itu, jika kita melihat penggunaan bahasa Ibrani dalam Perjanjian Lama, kita dapat mengatakan bahwa itu tidak ada hubungannya dengan kedatangan Kristus yang kedua kali. Beberapa penafsir Alkitab mengatakan bahwa Yes 2: 1-4 : 35 : 65: 12,10-14,22-24 menggambarkan kondisi langit baru dan bumi baru pada saat itu. Penafsiran serupa ini bermula dari makna kata-katanya dan mengabaikan struktur puisi serta konteks pembaca asli buku tersebut. Oleh karena itu, kita perlu memahami dengan cermat makna sebenarnya dari Alkitab. Ada juga beberapa defenisi secara teologis antara lain; penghakiman atas orang fasik pada akhir zaman, pernyataan Otoritas Allah dalam kerajaan-Nya pada akhir zaman, kedatangan Mesias pada akhir zaman, dan pahala serta tempat yang disediakan bagi umat manusia setelah kematian.

B. Eskatologi dalam PL

Eskatologi merupakan suatu konsep yang membentuk pengetahuan bangsa Israel tentang Tuhan, karena jelas bahwa pengharapan bangsa Israel terhadap Kerajaan Allah adalah pengharapan eskatologis. Kritik klasik kelompok Wellhausen mengajarkan bahwa eskatologi adalah sebuah konsep yang muncul belakangan, pada era pasca-pembuangan saat ini. Sifat eskatologis bangsa Israel sudah diketahui secara luas. Semakin banyak pakar Alkitab yang mengakui bahwa konsep Tuhan berkaitan erat dengan sejarah keselamatan bangsa Israel dan memberikan harapan eskatologis dalam diri mereka. Visi eskatologis dalam Perjanjian Lama merupakan fenomena unik yang terjadi pada bangsa Israel dan tidak ditemukan di luar Israel, karena eskatologi tidak muncul dalam masyarakat keagamaan yang meragukan bimbingan Tuhan. Eskatologi muncul hanya ketika manusia, melalui iman saja, dipaksa untuk menjalani pengalaman ketergantungan total pada Tuhan sebagai satu-satunya dasar kehidupan. Ketika dihadapkan pada bencana hidup, iman seperti ini memampukan mereka untuk melihat permasalahan sebagai campur tangan Tuhan yang sepenuhnya adil, dan pada akhirnya percaya bahwa Tuhan Yang Mahakudus adalah Tuhan yang setia dan bahwa Dia setia kepada umat-Nya. kamu mencintai orang. Israel. Dengan demikian, kehidupan bangsa Israel sepanjang sejarah mempunyai dua aspek. Pada tahun , di satu sisi, penghakiman dipandang sebagai peristiwa yang sudah dekat, dan di sisi lain, kelahiran kembali umat Tuhan dipandang sudah dekat. Eskatologi adalah keyakinan agama bangsa Israel yang tumbuh dari iman mereka kepada Tuhan yang memberikan keselamatan bagi bangsanya.

Merujuk pada Bavinck mengenai pengharapan mesianis dalam Perjanjian Lama dan Hoema mengenai "janji ibu", konsep eskatologi dalam Perjanjian Lama, tidak seperti pemikiran Barth, jelas mempunyai dasar untuk menjamin pengharapan akan masa depan. Barth menekankan wahyu Tuhan dalam kaitannya dengan "masa lalu," namun timbul pertanyaan

apakah wahyu masa lalu yang dimaksud Barth adalah wahyu Perjanjian Lama yang terus berkembang. Tentu tidak! Mengapa Barth berpendapat bahwa wahyu ilahi dan eskatologi tidak dapat lagi diselesaikan di masa depan? Selanjutnya Hockema mengatakan Ulangan 18: 15: Mazmur 110: 4: Zakharia 9: 9, 2 Samuel 7: 13 : Yesaya 7: 44 4 14, 9: 7, 42: 1-4: 49: 5-7, 52: 13- 15, dan keseluruhan pasal 53 dan Daniel 7: 13-14. Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa Juruselamat yang diharapkan oleh orang-orang percaya dalam Perjanjian Lama dipahami sebagai kenyataan di masa depan. Hockema menyimpulkan bahwa "berbagai tipe dan contoh figur yang digunakan oleh orang-orang percaya Perjanjian Lama adalah orang-orang yang menantikan Juruselamat masa depan di akhir zaman.

Kedatangan Yesus Kristus yang pertama merupakan penggenapan pengharapan iman orang-orang percaya Perjanjian Lama. Anthony H. Hochma menuliskan realitas apokaliptik bagi semua orang yang percaya pada Perjanjian Lama (PL). Yaitu: Kedatangan Juru Selamat, Kerajaan Allah, dan Perjanjian Baru. Pemulihan Negara Israel. Pencurahan Roh Tuhan, hari Tuhan, langit baru dan bumi baru.

"8 Hall Lindsey, dalam bukunya tentang penggenapan janji-janji Tuhan, menulis tentang beberapa penggenapan janji-janji Tuhan pada kedatangan Yesus Kristus yang pertama: bahwa akan ada keturunan perempuan; Ini adalah nubuatan tentang kelahiran seorang putra yang lebih besar dari Daud, seorang nabi seperti Musa. Di Betlehem, kelahiran dari perawan, pengurapan Roh Kudus, mukjizat penyembuhan, dedikasi formal, nubuatan pengkhianatan, pengkhianatan dengan tiga puluh keping perak. Penderitaan Mesias, perubahan alam yang tiba-tiba dan besar, penguburan Anak Domba Allah yang kaya, kebangkitannya, kenaikan Yesus.

" Dalam Alkitab, konsep eskatologi Perjanjian Lama berbicara tentang: hari Tuhan, yaitu: Pertama, lawatan Tuhan (Amos 5: 18: Yoel 1): 15), dan kedua lawatan eskatologis (Yoel). 3: 14.18: Zeff. 3: 11.16: Zeff. 14: 6). Keberadaan Mesias secara pribadi: , pertama di Kerajaan Daud (Yesaya 1:3). 9: 6,7: Gel. 23: 5,6), kemudian Anak Manusia (Daniel 7,13,14) dan Keriga. Hamba yang Menderita (Yesaya 53). Periode klasik dalam perkembangan eskatologi Israel adalah zaman para nabi. Penghakiman dan keselamatan dijelaskan dengan jelas dalam khotbah mereka, sama seperti hal tersebut terlihat jelas di hampir setiap halaman tulisan mereka. Para nabi sebelum pembuangan menyerang optimisme umum Israel dan mengkhotbahkan penghakiman radikal dari Allah pada tahun , sementara para nabi di pembuangan memperkenalkan optimisme baru, menunjuk pada awal yang baru, ciptaan baru, keselamatan baru. Setidaknya ada empat ciri utama yang dapat dibedakan dalam pengharapan nabi di masa depan: yang menyangkut zaman, manusia, tempat, dan pribadi. Sejak awal zaman para nabi, ada kepercayaan akan suatu waktu atau "hari" ketika Tuhan Allah akan campur

tangan dalam sejarah Israel (Am 5: 18-20). Kepercayaan ini ditunjukkan dalam ungkapan “hari Tuhan” (Yes 13: 6,9.; Yeh 13: 5, Yai 1: 15: 2: 1,11,31,3; Lihat juga) 14). : Ob 15, Zef 1: 7,14: Ze 14: 1), dan ungkapan serupa seperti "hari pembalasan" (Yes 34: 8. 61: 2. Gel 46: 10) dan “sesudahnya” (Yes 2: 11-12: Yeh 29,21: bnd. Yer 3: 16-18, Am 3: 14).

Beberapa kitab apokaliptik merupakan wahyu dari nubuatan Perjanjian Lama dan juga dikenal sebagai kitab apokaliptik. Banyak yang beranggapan bahwa kitab-kitab eskatologis adalah kitab-kitab yang paling sulit untuk ditafsirkan, sehingga tak heran jika banyak muncul ajaran-ajaran membingungkan dari kitab-kitab tersebut.

Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika menafsirkan Kitab Eskatologi.

- Sumber utama adalah nubuatan Perjanjian Lama, khususnya kitab para nabi, seperti Yehezkiel, Daniel, Zakharia, dan Yesaya. Seperti kebanyakan buku apokaliptik, materi ini membahas masalah penghakiman dan keselamatan di masa depan.
- Isi apokaliptik paling sering diungkapkan dalam bentuk penglihatan dan mimpi, dan bahasanya mengandung makna dan simbolis/figuratif tersembunyi Boris/kiasan. Tugas utama dalam eksegesis Wahyu adalah mengetahui maksud asli penulisnya (yaitu melalui pemahaman konteks sejarah dan sastra).
- Penggambaran konten apokaliptik seringkali dilakukan dalam bentuk penampakan atau gambaran, bukan seperti yang sebenarnya. Perlu kita ketahui bahwa gambaran tersebut adalah tentang masa depan dan hanya mewakili kenyataan yang akan terjadi, namun bukan berarti harus terjadi persis seperti dalam gambaran tersebut. Selain itu, harus diingat bahwa hakikat Wahyu adalah nubuatan, sehingga perlu memperhatikan latar belakang simbol-simbol yang ada di sana. Terkait dengan penglihatan, kita harus menafsirkannya secara holistik dan bukan secara alegoris, dan menghindari terjebak dalam analogi yang berlebihan dengan ayat-ayat Alkitab.

KESIMPULAN

Eskatologi juga ada didalam perjanjian lama namun bukan membahas tentang akhir zaman seperti yang dibahas oleh perjanjian baru khususnya wahyu namun perjanjian lama membahas tentang penantian bangsa israel akan janji Tuhan kepada mereka.

Eskatologi merupakan suatu konsep yang membentuk pengetahuan bangsa israel tentang Tuhan, karena jelas bahwa pengharapan bangsa israel terhadap kerajaan Allah adalah pengharapan eskatologis. Eskatologi muncul hanya ketika manusia, melalui iman saja, dipaksa untuk menjalani pengalaman ketergantungan total pada Tuhan sebagai satu-satunya dasar

kehidupan. Ketika dihadapkan pada bencana hidup, iman seperti ini memungkinkan mereka untuk melihat permasalahan sebagai campur tangan Tuhan yang sepenuhnya adil, dan pada akhirnya percaya bahwa Tuhan yang mahakudus adalah Tuhan yang setia dan bahwa Dia setia kepada Umat-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Harianto, G. P. (2017). Teologi misi. Andi Offset.

Labobar, K. (2021). Dasar-dasar hermeneutik. PBMR ANDI.

Pranoto, S., Trisno, K., Ayawaila, M. E., Gulo, M., & Made, N. S. (2017). Manna rafflesia. Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu.

Siringo-tingo, V. M. (2021). Theologi Perjanjian Lama.

Wongso, P. (1989). Hermeneutika eskatologi. Seminari Alkitab Asia Tenggara.